

## **NILAI BUDAYA PADA KANAL YOUTUBE DONGENG KITA SEBAGAI IMPLIKASI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Wulandari Muharromah<sup>1</sup>, Ezik Firman Syah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul

Alamat e-mail : [1wulandri1412@student.esaunggul.ac.id](mailto:wulandri1412@student.esaunggul.ac.id) , [2ezik.f@esaunggul.ac.id](mailto:ezik.f@esaunggul.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The problem in this study is the decline in the application of cultural values of elementary school students. This study aims to analyze the cultural values of elementary school students on the Dongeng Kita YouTube channel and describe the implications of Indonesian language teaching materials on the Dongeng Kita YouTube channel in elementary schools. This type of research is qualitative with a content analysis method. This data was obtained through folklore videos on the Dongeng Kita YouTube channel and the results of the analysis of cultural values on the Dongeng Kita YouTube channel as implications of Indonesian language teaching materials in elementary schools. The data analysis of this study used the Milles and Huberman model. The results obtained from this study were that the cultural values contained on the Dongeng Kita YouTube channel include: 1) cultural values of human relations with God found two criteria, namely, piety and prayer, 2) human relations with nature found the use of natural resources to meet their daily needs, 3) human relations with society in the form of deliberation, 4) human relations with others include politeness, mutual assistance, compassion, and keeping promises and 5) human relations with themselves, namely self-confidence, patience, and hard work. The implications of the teaching materials used on the Dongeng Kita YouTube channel can be useful in the use of appropriate, enjoyable, efficient teaching materials, supporting the teaching and learning process in the classroom and helping to instill and develop students' character through the habits of the characters contained in the folk tales on the Dongeng Kita channel.*

**Keywords:** *Cultural Values, Teaching Materials, Dongeng Kita*

### **ABSTRAK**

Permasalahan pada penelitian ini adalah menurunnya penerapan nilai-nilai budaya siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai budaya siswa sekolah dasar pada kanal YouTube Dongeng Kita dan mendeskripsikan implikasi bahan ajar bahasa Indonesia pada kanal YouTube Dongeng Kita di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Data ini diperoleh melalui video cerita rakyat pada kanal YouTube Dongeng Kita dan hasil analisis nilai budaya pada kanal YouTube Dongeng Kita sebagai implikasi bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Analisis data penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ditemukan nilai-nilai budaya yang terkandung pada kanal YouTube Dongeng Kita meliputi: 1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan dua kriteria yaitu, ketakwaan dan berdoa, 2) hubungan manusia dengan alam ditemukan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, 3) hubungan manusia dengan masyarakat berupa musyawarah, 4) hubungan manusia dengan sesama terdapat kesopanan, tolong menolong, kasih sayang, dan menepati janji dan 5) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu percaya diri,

kesabaran, dan bekerja keras. Implikasi bahan ajar yang digunakan pada kanal YouTube Dongeng Kita dapat bermanfaat dalam penggunaan bahan ajar yang sesuai, menyenangkan, efisien, menunjang proses belajar mengajar di kelas dan membantu dalam menanamkan dan mengembangkan karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan para tokoh yang terkandung dalam cerita rakyat kanal Dongeng Kita.

**Kata Kunci:** Nilai Budaya, Bahan Ajar, Dongeng Kita

### **A. Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural karena, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman warisan budaya. Keanekaragaman warisan budaya tersebut meliputi wayang, gamelan, batik, keris, angklung, candi, dan lain-lain. Selain itu, Indonesia juga memiliki berbagai macam cerita rakyat, tradisi, ritual, upacara adat, peninggalan bersejarah yang tersebar di setiap daerah. Keanekaragaman inilah yang menjadikan Indonesia kaya akan budaya.

Indonesia kaya akan budaya karena perbedaan suku, bahasa, agama, tempat tinggal, dan banyak faktor lainnya. Kehidupan manusia menghasilkan informasi-informasi, kepercayaan, kemampuan, watak, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lainnya, yang bersama-sama membentuk kebudayaan. Manusia dan budaya mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, yakni

manusia adalah pelaku budaya dan kebudayaan adalah menyangkut dengan kebiasaan nilai dan norma yang dijadikan sebagai ciri masyarakat dalam penerapan nilai kebudayaan tertentu.

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam lingkup lingkungan sosial (Arrosyad et al., 2020). Hal ini didasarkan pada adat istiadat, kepercayaan, dan simbol yang dapat digunakan untuk membedakan satu budaya dari budaya lainnya ketika menentukan perilaku mengenai apa yang telah terjadi atau sedang terjadi. Penerapan nilai-nilai budaya dapat diperoleh dalam satuan pendidikan pada kegiatan pembelajaran siswa (Umri & Syah, 2021). Nilai budaya dapat dipelajari melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis serta kepercayaan diri untuk berekspresi

sebagai individu yang mandiri, bergotong royong, kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitar (Adnyana, 2023). Bagi pendidik, hal ini berarti membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam bahasa tersebut dan mandiri dalam memilih sumber daya pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau materi yang akan dibahas. Materi bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa (Damayanti et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar akan meningkatkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks seperti, lisan, tulis, visual, audio, dan audiovisual.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat itu sendiri pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya. Pemilihan pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat didasari atas kebutuhan dan tercantum dalam kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum

Merdeka adalah adanya pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam melestarikan budaya Indonesia. Pada Kurikulum Merdeka, materi cerita rakyat terdapat pada buku ajar bahasa Indonesia siswa kelas IV (Nukman & Setyowati, 2021). Materi cerita rakyat mengandung banyak kebudayaan yang perlu diketahui oleh siswa sekolah dasar. Menurut Widiyanto, (2024) siswa perlu mengetahui budaya mereka masing masing serta budaya orang lain. Oleh sebab itu, dengan penanaman budaya juga dapat menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupannya. Dengan demikian, cerita rakyat diharapkan dapat melestarikan keragaman budaya Indonesia sekaligus memperkuat karakter moral siswa karena pelajaran moral yang disampaikannya.

Cerita rakyat merupakan salah satu cerita kekayaan bangsa Indonesia peninggalan nenek moyang sejak ratusan tahun yang lalu dan mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang perlu diteruskan ke generasi selanjutnya (Wiradharma et al., 2020). Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing dan perlu dilestarikan dengan cara menonton dan mempelajari cerita

rakyat daerah sejak siswa memasuki sekolah dasar. Cerita rakyat dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, membantu anak dalam mengelola kecerdasan berpikir, emosi, dan kreativitas menulis, serta menanamkan nilai-nilai budaya seseorang (Oktafianti et al., 2024). Penanaman nilai-nilai budaya siswa sekolah dasar dapat dilakukan dalam pembelajaran materi cerita rakyat. Hal ini disebabkan dalam materi cerita rakyat terdapat berbagai nilai-nilai yang terkandung yang dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar melalui karakter tokoh yang berperan dalam cerita tersebut dan dapat dijadikan kebiasaan dan keteladanan siswa. Kebiasaan dan keteladanan siswa inilah yang menjadi peran pendidik dalam menanamkan nilai budaya siswa di sekolah dasar. Pendidik memberikan kebiasaan dan keteladanan kepada siswa melalui perannya, yaitu guru mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, (Febrianti & Hasiba, 2021). Untuk itulah, kebiasaan dan keteladanan tersebut yang nantinya ditiru oleh siswanya.

Penanaman nilai budaya di sekolah dasar mencakup: 1) melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku bacaan sebelum

pembelajaran dimulai; 2) peduli terhadap lingkungan agar siswa membiasakan dirinya untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya; 3) budaya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti, melaksanakan sholat berjamaah, kegiatan rohis setiap hari jum'at, dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW (Arrosyad et al., 2020). Sekolah juga mengundang para wali murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan inilah sudah menjadi tradisi turun temurun nenek moyang yang masih ada hingga sekarang yang dilakukan di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Penanaman nilai budaya siswa sekolah dasar dapat diterapkan melalui penggunaan bahan ajar yang guru gunakan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbilang kurang memberikan penanaman nilai budaya dan penggunaan bahan ajar kepada siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian pertama dilakukan oleh Iklimah et al., (2024) bahwa untuk mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi pada media dapat melalui aplikasi YouTube

yang membuat masyarakat dapat menjadi komunikator yang lebih efektif, lebih berwawasan, serta lebih terampil dalam memahami dan memanfaatkan bahasa dalam berbagai konteks. Penelitian kedua oleh Narendrani & Yulisetiani, (2022) bahwa kurangnya pemahaman nilai budaya dan kemunduran moral siswa dapat diperbaiki dengan menanamkan nilai moral melalui pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ketiga dilakukan oleh Umri & Syah, (2021) bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam bahan ajar sastra yang menjadikan hal ini sangat berdampak pada menurunnya mutu pembelajaran pada bahan ajar sastra di sekolah dasar yang saat ini menjadi rendah. Penelitian keempat dilakukan oleh Indriana & Mursidin (2024) bahwa guru memberikan pendapatnya bahwa penggunaan bahwa penggunaan YouTube secara berkelanjutan sangat baik karena memberikan manfaat yang efektif dan hemat waktu dalam mempelajari konsep-konsep baru. Penelitian kelima dilakukan oleh Santoso et al., (2021) bahwa untuk mengembangkan moral siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kanal YouTube

Dongeng Kita sebagai bahan ajar. Dampak positif penanaman nilai budaya di sekolah dasar yaitu agar siswa memiliki kepedulian terhadap kelestarian budaya dan bangga akan kebudayaannya sendiri. hal ini dikarenakan sedikitnya siswa memiliki ketertarikan Sebagian generasi muda terhadap kebudayaan, maka memungkinkan warisan budaya akan hilang seiring berkembangnya zaman. Maka dari itu, penanaman nilai budaya di sekolah dasar bisa diterapkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan melestarikan cerita rakyat, pembelajaran cerita rakyat ini memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu perlu dirancang media pembelajaran yang menarik, kreatif, bervariasi serta relevan untuk generasi sekarang yang umumnya banyak menggunakan teknologi. Dengan begitu cerita rakyat akan tetap lestari meskipun berada di tengah-tengah perkembangan teknologi.

Melestarikan cerita rakyat di tengah-tengah perkembangan teknologi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan YouTube. YouTube merupakan sebuah aplikasi atau situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan

video (Puspitawati, 2022). Salah satu Kanal YouTube yang memiliki konten video yang menarik adalah “Dongeng Kita”. Di tengah-tengah terkikisnya kebudayaan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, Kanal YouTube “Dongeng Kita” hadir sebagai akun YouTube yang membagikan video-video animasi menarik yang berkaitan dengan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia seperti cerita rakyat, pakaian adat, lagu daerah, rumah adat dan sebagainya. Saat ini Kanal YouTube “Dongeng Kita” telah memiliki subscribers sebanyak 2,72 juta orang dengan jumlah video sebanyak 560 video. Penggunaan kanal YouTube “Dongeng Kita” ini yang nantinya akan menjadi referensi guru sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahan ajar bahasa Indonesia ini juga sesuai dengan video cerita rakyat dan memiliki unsur-unsur nilai budaya.

Bahan ajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami pelajaran (Albustomi & Zainab, 2024). Oleh sebab itu, setiap guru perlu mengembangkan dalam penggunaan bahan ajar yang nantinya siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran khususnya penerapan

nilai budaya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penanaman nilai-nilai budaya siswa dan penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, guru menggunakan bahan ajar yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan. Bahan ajar yang digunakan dapat melalui kanal YouTube Dongeng Kita. Melalui kanal YouTube “Dongeng Kita”, diharapkan dapat membantu penanaman nilai budaya siswa dari setiap karakter tokoh yang ada di dalam video tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Budaya pada kanal YouTube Dongeng Kita sebagai Implikasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar”.

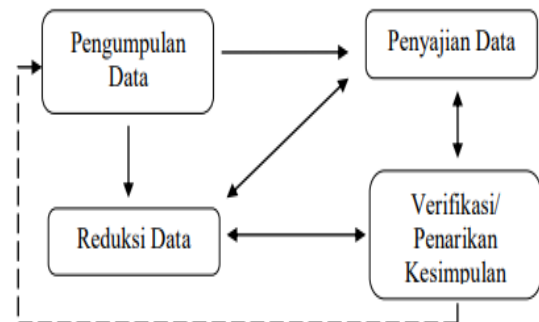
## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu (Simanullang et al., 2023). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Menurut Syah, (2020) metode analisis isi adalah teknik penelitian yang meneliti teks untuk memastikan makna dan isinya.

Menurut Maryanti & Syah, (2022) metode analisis isi ini bertujuan sebagai penelitian yang mencari data secara mendalam guna menentukan makna yang dikandungnya. Penelitian kualitatif ini memberikan solusi yang mendalam dan mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi, baik solusi tersebut berbentuk peristiwa atau visual (Vidiyah & Syah, 2022). Analisis isi bertujuan untuk menganalisis sebuah gambaran dari fenomena utama yang berkarakteristik dan menarik dari isi (Lestari & Fatonah, 2023). Dalam hal ini, analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya siswa SD yang terkandung dalam kanal YouTube Dongeng Kita sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Fauzi & Fatonah, (2020) analisis isi merujuk untuk mendeskripsikan, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang tujuan utamanya adalah mengumpulkan data (Nurhasanudin & Syah, 2022). Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi dan dokumentasi pada aplikasi YouTube dongeng kita sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman sebagai analisis data. Berikut cara pada analisis data menurut Miles dan Huberman di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Nahda & Syah, 2024)



Gambar 3.1 Prosedur Analisis Data menurut Miles dan Huberman

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini ditemukan terdapat lima nilai budaya pada kanal YouTube Dongeng Kita dan implikasi bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Nilai-nilai budaya yang ditemukan sebagai berikut :

#### 1) Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhannya

Nilai-nilai budaya tentang hakikat hubungan manusia dengan Tuhan, yakni hubungan kepercayaan manusia kepada Tuhannya, terdapat

pada kutipan :

*“Pada saat Pitung belajar di Pondok Pesantren dengan Haji Naipin, Pitung merupakan murid Haji Naipin yang taat akan agama karena setiap harinya selalu **mengaji** dan mudah menguasai ilmu agama”. (Durasi video 2.05 menit, Si Pitung)*

Berdasarkan kutipan di atas, Pitung telah mencerminkan komitmen untuk mempertahankan ketakwaan kepada Tuhan dengan cara menjalankan perintah sesuai ajaran agama yang ia anutnya. Pitung menjaga ketakwaannya dengan selalu mengaji setiap harinya sebagai bentuk pengabdian dalam beribadah untuk membaca kitab suci Al-Qur’an. Dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu ketakwaan. Ketakwaan seseorang terhadap Tuhan adalah hubungan spiritual yang mendalam antara setiap manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan dengan bentuk pengabdian kepada Tuhannya. Contohnya beribadah dan mengaji. Ini mencerminkan sebagai pengabdian, rasa hormat, dan komitmen dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama atau keyakinan spiritual seseorang.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan di pondok

pesantren yang jauh dari keluarga, bukanlah penghalang untuk tetap menjalankan ajaran agama dan mempertahankan spiritualitas. Menurut Arrosyad et al., (2020) kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan ketakwaan manusia dapat dilihat melalui kegiatan seperti, melaksanakan sholat berjamaah. Jika dilihat pada konteks lingkungan sekolah dasar, nilai-nilai budaya siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan nilai budaya dengan Tuhannya seperti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah misalnya, kegiatan rohis setiap hari jum’at, memperingati hari-hari besar keagamaan Isra’ Miraj Nabi Muhammad SAW, dan melaksanakan kegiatan tadarus sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya, nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhannya kriteria berdoa. Menurut Handayani., (2021), bahwa berdoa merupakan cara manusia untuk mengadu, memohon ampunan, pertolongan, petunjuk, dan ketenangan hati. Hal tersebut, ditemukan kutipan yang mencerminkan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhannya kriteria berdoa yaitu:



*Ibu Malin berdoa “Ya Tuhan, jika memang dia anakku Malin Kundang bantulah aku untuk mengutuknya menjadi batu” seketika langit menjadi gelap dan tubuh Malin seketika berubah menjadi batu atas kutukan dan doa Ibunya yang dikabulkan oleh Tuhan”. (Durasi video 8.08 menit, Malin Kundang)*

Berdasarkan kutipan di atas, Ibu Malin telah mencerminkan nilai-nilai yang berhubungan manusia dengan Tuhannya yaitu berdoa. Berdoa merupakan cara manusia untuk meminta bantuan, sebagai bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan dan tempat mengadu kepada Tuhannya. Doa dijadikan tolak ukur seseorang untuk meminta pertolongannya dan sebagai bentuk penyembahan manusia dengan Tuhan. Berdoa sebagai cara untuk mempertahankan manusia agar selalu ingat dengan Tuhannya dan selalu mendekatkan diri apabila ada masalah, keinginan, dan permintaan yang belum juga tercapai. Maka, dengan cara berdoalah manusia memohon semuanya. Hal ini karena apabila usaha tidak dikaitkan dengan doa juga akan sia-sia.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa berdoa sebagai jalan

memohon pertolongan kepada Tuhan dan sebagai bentuk manusia itu beriman. Jika dilihat pada lingkungan sekolah dasar, nilai-nilai budaya siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan nilai budaya dengan Tuhannya dalam kegiatan berdoa yaitu seperti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa misalnya, membaca berdoa sebelum dan sesudah pulang sekolah, membaca doa ketika ingin melaksanakan sesuatu, seperti makan. kegiatan rohis setiap hari jum'at, memperingati hari-hari besar keagamaan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW, dan melaksanakan kegiatan tadarus sebelum pembelajaran dimulai.

## **2) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam**

Nilai Budaya dalam hubungan manusia dengan alam, contohnya manusia menanam tanaman seperti sayur-sayuran, buah-buahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan dan diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat, (2002) sebagian peradaban menganggap alam sebagai sesuatu yang luar biasa. Sebagian kebudayaan juga menganggap alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan. Ada

masyarakat yang berpendapat bahwa manusia hanya dapat hidup berdampingan secara damai dengan alam. Alam menyimpan kekayaan yang menjadi sumber kehidupan. Manusia memanfaatkan tumbuhan, hewan, dan unsur alam lainnya sebagai sumber makanan.

Menurut Trikawati, (2022) nilai-nilai budaya adalah nilai yang berhubungan terhadap perilaku yang berkaitan dengan manusia dengan alam. Hal tersebut, ditemukan kutipan:

*“Ibu sedang bercocok tanam di ladang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.* (**Durasi video 1.06 menit, Asal Usul Batu Balai**)

Hal tersebut termasuk nilai budaya hubungan manusia dengan alam yaitu berladang. Berladang merupakan suatu kegiatan mengolah tanaman dan perkebunan untuk dijadikan ladang mata pencaharian. Seseorang yang bekerja di ladang dapat mengolah hasil olahannya untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan sehari-hari.

Pada tayangan video kanal YouTube Dongeng Kita, setiap tokohnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang tercantum yaitu ketika tokoh pada cerita rakyat tersebut melakukan kegiatan berladang, melaut, dan berburu. Hal ini juga tercantum pada siswa sekolah dasar ketika melakukan kegiatan menanam tanaman disekitar halaman sekolah dan melakukan kegiatan penanaman proses pertumbuhan kacang hijau menjadi toge. Dalam hal ini siswa memanfaatkan sumber daya alam seperti tanaman, bahan makanan yang bersumber dari alam yang akan dijadikan pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan di sekolah dan di rumah. Pemanfaatan alam disekitar sekolah juga seperti penanaman pohon atau tanaman sekitar sekolah menjadikan lingkungan sekolah menjadi sehat, nyaman dan asri.

### **3) Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri**

Setiap manusia mempunyai cita-cita yang ingin dicapai. Tentunya, untuk mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut diperlukan sifat-sifat seperti kerja keras, semangat, disiplin, dan ketekunan. Sifat-sifat tersebut merupakan nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Sifat-sifat tersebut mampu memahami, menghormati, dan

bersikap santun merupakan tindakan dari seseorang yang dapat mengatur atau mengendalikan dirinya sendiri, sehingga tercapai keharmonisan dan kedamaian antar individu manusia. Contoh dari nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu: 1) kejujuran yang artinya disaat seseorang akan bertindak dan mengatakan yang sebenarnya tanpa menyembunyikan atau memanipulasi fakta yang ada, 2) kesabaran yang artinya kemampuan menahan diri agar tidak mudah terpancing emosi, tetap tenang, dan tidak mudah mengeluh ketika meghadapi cobaan atau kesulitan, dan 3) keberanian adalah kualitas mental yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi ketakutan, bahaya, atau kesulitan tanpa merasa terintimidasi atau mundur.

Menurut Setyaningsih, (2023) nilai budaya merupakan nilai-nilai yang telah ada dan berkembang dalam masyarakat itu sendiri. Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri harus ditanamkan sejak dini agar manusia tersebut memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang ada pada dalam dirinya. Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang tercantum yaitu ketika tokoh yang ada dalam cerita tersebut

memiliki sikap yang ada pada dalam dirinya sendiri seperti: keberanian, kesabaran, dan percaya diri. Pada kutipan:

*“Atas buah kesabaran Dewi Emas yang telah bertahun-tahun menanti-nanti sang buah hati, akhirnya Dewi Emas dikaruniai dua anak kembar”.*  
**(Durasi video 2.40 menit, Asal Usul Gunung Rinjani)**

Dalam hal ini, nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri khususnya siswa sekolah dasar dapat dibuktikan ketika siswa berani bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengerti, dan keberanian berbicara di depan halaman sekolah yang bertugas sebagai MC kegiatan upacara bendera. Kerja keras yang dimiliki siswa sekolah dasar tercantum ketika siswa belajar untuk mendapatkan nilai yang terbaik dan ketika siswa mengikuti perlombaan cerdas cermat di sekolahnya, maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil kerja keras yang telah dilakukan dapat membuahkan hasil. Percaya diri yang dimiliki siswa sekolah dasar tercantum ketika siswa percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya, percaya diri dan tidak

malu ketika mempresentasikan hasil tugasnya ke depan kelas, menjawab pertanyaan guru dengan tidak takut salah dan berani mencoba hal baru. Selain itu juga, nilai budaya pada dirinya sendiri dapat dilihat ketika siswa itu disiplin dalam melakukan rutinitas kegiatan upacara bendera, disiplin dalam berangkat sekolah dengan tepat waktu dan disiplin mengerjakan PR. Hal ini bermanfaat agar siswa membiasakan dirinya agar menjadikan pribadi yang baik sesuai karakter siswa sekolah dasar dan yang nantinya akan diterapkan setiap harinya.

#### **4) Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat**

Setiap orang membutuhkan organisasi sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Organisasi sangat diperlukan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Oleh sebab itu, melalui organisasi, masyarakat berusaha mengikuti atau menyesuaikan diri dengan nilai-nilai organisasi atau kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Koentjaraningrat, (2002) nilai budaya bagian suatu konsep yang ada di alam pikiran masyarakat dan sangat berharga karena berfungsi sebagai pemberi arahan atau

pedoman kehidupan warga masyarakat. dalam kehidupan masyarakat, manusia suka bekerja sama satu sama lain didasari dengan rasa solidaritas yang tinggi. Pada kutipan :

*“Para keluarga, kerabat, saudara dan teman teman dari Pamong Talang mengadakan musyawarah untuk memeriahkan pesta syukuran hasil panen yang berlimpah”.* **(Durasi video 1.48 menit, Asal Usul Negeri Lumpur)**

Hubungan manusia dengan masyarakat mempunyai nilai yang terikat pada kepentingan masyarakat. Kepentingan ini bukanlah kepentingan pribadi atau individu, melainkan kepentingan umum masyarakat. Nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, seperti menjalin silaturahmi antar masyarakat setempat, menjaga keharmonisan melalui pergaulan dengan tetangga dan keluarga, berdiskusi dan memberikan bantuan saat terjadi bencana, dan bekerja sama pada acara-acara tertentu seperti mendirikan panggung, tenda, dan tempat masak perlombaan. Perundingan bersama untuk mencapai keputusan atau menyelesaikan masalah disebut

musyawarah. Masalah dapat diselesaikan secara kolaboratif melalui diskusi, tetapi keputusan akhir didasarkan pada sudut pandang yang dipikirkan secara matang. Nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat siswa sekolah dasar dapat dibuktikan ketika siswa menentukan pembagian jadwal piket di kelas, pemilihan ketua kelas dan struktur organisasi kelas, berdiskusi saat tugas kelompok, pemilihan ketua OSIS, dan melakukan musyawarah acara perpisahan sekolah.

#### **5) Nilai budaya hubungan manusia dengan sesama**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesama, contohnya: kasih sayang, tolong menolong, menepati janji, dan kesopanan. Kasih sayang seseorang adalah perasaan yang mereka berikan kepada orang lain. Dalam lingkungan keluarga, kasih sayang biasanya terbentuk pasangan serta antara orang tua dan anak. Ekspresi kasih sayang yang tulus dan sepenuh hati, kebahagiaan, perhatian, keinginan untuk melindungi, dan kelembutan semuanya dapat dianggap sebagai perwujudan kasih sayang. Orang yang baik adalah orang yang senang menepati janji. Sebaliknya, orang yang buruk adalah orang yang senang

mengingkari janji dan direndahkan oleh orang lain. Orang yang mengingkari janjinya akan menyakiti orang lain. Mampu menepati janji adalah seseorang yang disebut dengan menepati janji. Manusia dipandang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (hidup rukun, stabil, kokoh, harmonis, dan serasi) melalui kegiatan gotong royong. Tidak ada istilah saling menjatuhkan karakter atau persaingan dalam gotong royong karena hal tersebut akan menimbulkan keretakan.

Menurut Koentjaraningrat, (2002) tolong menolong mengandung empat konsep, yaitu: 1) manusia tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya, 2) oleh karena itu kehidupan manusia tergantung kepada orang lain, 3) manusia harus membangun hubungan baik kepada orang lain yang dilandasi oleh jiwa yang sederajat dan sederajat, dan 4) selalu berusaha untuk bersikap konformis, berbuat sama dan berkomunikasi dengan orang lain secara serempak. Dalam hal tersebut, nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan sesama khususnya siswa sekolah dasar dapat dibuktikan ketika siswa melaksanakan kegiatan gotong royong, seorang guru

memberikan kasih sayang kepada setiap siswanya dengan tulus, guru dan siswa saling menepati janjinya, memberikan sesuatu, baik berupa uang tunai atau lainnya, kepada seseorang yang telah membantu selama masa sulit, bersikap sopan santun di sekolah, menyapa guru dan siswa lainnya, siswa juga menyapa guru dan orang yang lebih tua dengan mencium tangannya. Pada kutipan :

*“Ketika Dewi Mas di usir dari kerajaan karena di fitnah oleh Sunggar Tutul, Dewi Mas di tolong oleh nahkoda dan tinggal di Gili, Pulau Bali. (Durasi video 4.23 menit, Asal Usul Gunung Rinjani)*

Hubungan manusia dengan sesama tidak hanya memengaruhi cara individu berperilaku, tetapi juga membentuk dinamika sosial dalam masyarakat tersebut. Menciptakan kerangka kerja untuk membina hubungan yang sehat, harmonis, dan saling mendukung di antara anggota masyarakat. Oleh karena itu, melestarikan nilai-nilai ini adalah upaya untuk persatuan, toleransi, dan kerjasama dalam masyarakat. Misalnya: 1) kesopanan yang berarti sikap yang mencerminkan seseorang itu sopan dalam berkomunikasi atau berperilaku kepada sesamanya, 2)

menepati janji berarti menjaga kepercayaan dengan melakukan apa yang telah dijanjikan, dan 3) kasih sayang ialah suatu perasaan yang mendorong perasaan sayang, menyayangi tanpa pamrih, dan kepedulian terhadap orang lain. Kasih sayang ini meliputi kasih sayang terhadap orang tua, anak, dan pasangan.

Implikasi bahan ajar kanal YouTube Dongeng Kita di sekolah dasar, yaitu bahwasannya nilai-nilai budaya bisa ditanamkan oleh siswa apabila sudah menjadi kebiasaan atau dibiasakan di lingkungan sekolah maupun rumah. Menurut Putra (2022) nilai budaya merupakan sesuatu yang terbentuk dari kebiasaan yang telah tertanam oleh setiap individu berupa perilaku terhadap sesuatu yang sesudah atau sebelum terjadi.

Pada hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan para tokoh cerita sebagai unsur nilai budaya yang membangun cerita rakyat. Nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat pada kanal YouTube Dongeng Kita, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan dua kriteria yang meliputi, ketakwaan dan berdoa. Hubungan manusia dengan alam

ditemukan pemanfaatan sumber daya alam (berladang, berburu, dan melaut) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hubungan manusia dengan masyarakat berupa musyawarah. Hubungan manusia dengan sesama terdapat kesopanan, tolong menolong, kasih sayang, menepati janji. Terakhir, pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu percaya diri, kesabaran, dan bekerja keras.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberlakukan dalam pendidikan formal. Pemberlakuan mata pelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan kompetensi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran cerita rakyat tentunya guru memerlukan sumber belajar dari buku dan tayangan video melalui YouTube untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam Kanal YouTube Dongeng Kita terdapat nilai-nilai budaya meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan dua

kriteria yaitu, ketakwaan dan berdoa. Hubungan manusia dengan alam ditemukan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hubungan manusia dengan masyarakat berupa musyawarah. Hubungan manusia dengan sesama terdapat kesopanan, tolong menolong, kasih sayang, dan menepati janji. Terakhir, pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu percaya diri, kesabaran, keberanian, dan bekerja keras. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar serta sebagai penanaman nilai-nilai budaya siswa sekolah dasar melalui kebiasaan yang dilakukan para tokoh cerita tersebut.

#### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dengan pemilihan bahan ajar yang menarik, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, untuk memberikan penanaman nilai budaya atas kebiasaan yang dilakukan para tokoh cerita pada

- setiap video kanal YouTube dan mengembangkan karakter siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai budaya dan dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan dalam berbagai pengetahuan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adnyana, I. K. S. (2023). *Penilaian pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka*. 11, 343–359.  
<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>
- Albustomi & Zainab. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Az-Zubair Pamekasan*. 6, 81–91.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Arrosyad, I. M., Meilia, I., Ananda, M., Rizki, R., & Muhammadiyah Bangka Belitung, S. (2020). *Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Sd Negeri 9 Mendo Barat*. 17(1), 2020.
- Arrosyad, M. I., Oktaviani, S. N., Eftia, H., Karisma, N., & Meliyana, B. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 129–139.  
<https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>
- Damayanti, M. I., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., Subrata, H., Rukmi, S., & Istiq'faroh, N. (2023). Kelayakan Buku Cerita Anak Karya Mahasiswa Pgsd Unesa Untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 432–437.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4664>
- Fauzi, N., & Fatonah, K. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar Di Kampung Candulan Cipondoh Tangerang. *EDUSCIENCE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(01), 25–32.  
<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/3661>
- Febrianti, N., & Hasiba, C. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05 Pagi.



- Dinamika PPKn Sekolah Dasar*,  
1(1), 1–13.  
[https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20771-11\\_1691.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20771-11_1691.pdf)
- Handayani, D., Sitinjak, D. R., & Hardi, R. S. B. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Legenda Siti Payung. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2), 108–116.  
<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i2.789>
- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 131–154.  
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Indriana, D., & Mursidin, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Tanjungpura Journal of Language Education*, 1(1), 51.  
<https://doi.org/10.26418/tjole.v1i1.79455>
- Koentjaraningrat, K. (2002). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Kebudayaan\\_mentalitas\\_dan\\_pembangunan/94QpZ-x1I7QC?hl=id&gbpv=1&dq=koentjaraningrat&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kebudayaan_mentalitas_dan_pembangunan/94QpZ-x1I7QC?hl=id&gbpv=1&dq=koentjaraningrat&printsec=frontcover)
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Siniar Dongeng Paman Gery Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4249–4263.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7513>
- Maryanti, D., & Syah, E. F. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186.  
<https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477>
- N.L.A. Puspitawati. (2022). Penggunaan Youtube sebagai salah satu Alternatif Media Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 97–107.  
[https://doi.org/10.23887/jurnal\\_b](https://doi.org/10.23887/jurnal_b)
-

- ahasa.v11i1.752
- Nahda, R. F., & Syah, E. F. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Literasi Untuk Menumbuhkan Budaya Membaca di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 1048–1057. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3048/2378>
- Narendrani, P. M., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat pada Buku Peserta Didik Tema 8 Kelas IV Sekolah Dasar. 8(2), 1–7. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/60499>
- Nukman, E., & Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV (pp. 1–238). Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurhasanudin, M. R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1230–1239. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4769>
- Oktafianti, M., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa. 1, 1073–1079. doi: <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.718>
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2), 31–41. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221>
- Rouli Simanullang, William T.Sitorus, Widya Octavianty, F. L. (2023). Analisis nilai pendidikan karakter dalam dongeng kupu-kupu indah yang sombong karya yoga triana. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 154–161.
- Santoso, S., Agustini, N. L. P. R. E., & Tantri, A. A. S. (2021). Moral Analysis in the Videos of Dongeng Kita Channel and Its Relevance to Indonesian Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 273–282. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.441>
- Setyaningsih, S. (2023). Nilai-Nilai

- Budaya Madura: Perbandingan dengan Nilai-Nilai Budaya Barat* (N. Duniawati (ed.); p. 8). CV. Adanu Abimata. [https://books.google.co.id/books?id=AfvxEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA8&dq=nilai+budaya+adalah&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=nilai+budaya+adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AfvxEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA8&dq=nilai+budaya+adalah&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=nilai+budaya+adalah&f=false)
- Syah, E. F. (2020). Representasi Kerusakan Lingkungan Pada Cerita Anak *The Time Travelling River* Karya Parinita Shetty: Kajian Ekokritik Sastra. *Forum Ilmiah*, 17(3), 295–315. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20198-11\\_1341.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20198-11_1341.pdf)
- Trikawati, T. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat “Cimangeunteung” dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya untuk Siswa SMA Tahun 2021*. 2(2), 93–103. <https://jurnal.uf.ac.id/index.php/JEDLISH/article/view/61>
- Umri, C. A., & Syah, E. F. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, IV(2), 93–100. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1261>
- Vidiyah, N., & Syah, E. F. (2022). Semiotik Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 187–195. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1472>
- Widiyanto, S. (2024). *Pembelajaran Sastra dan Budaya melalui Buku Cerita Daerah bagi Siswa Sekolah Dasar*. 8(1), 92–98. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/13522/7661>
- Wiradharma, G., Fatonah, K., & Mahmudah, D. (2020). Dekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia Dalam Iklan Televisi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(2), 137. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.3296>